

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA
PADA ANAK DI LINGKUNGAN MASYARAKAT PETANI
DUSUN NGIPIK GEDANG SARI GUNUNG KIDUL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Pendidikan

Disusun Oleh :

Nama : Sa'amih

NIM : 98413867

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2002

ABSTRAK

SA'AMIH – NIM. 98413867 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA PADA ANAK DI LINGKUNGAN MASYARAKAT PETANI DUSUN NGIPIK GEDANG SARI GUNUNG KIDUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. TARBIYAH – PAI 2002

Pendidikan agama Islam harus ditanamkan sejak dini dimasa kanak-kanak, karena anak dalam keluarga merupakan amanat yang diberikan Allah SWT kepada orang tua yang nantinya harus dipertanggungjawabkan. Demikian juga seharusnya masyarakat petani di dusun Ngipik yang sehari-harinya mempunyai kegiatan bercocok tanam/tani dan kesibukan lainnya yang berhubungan dengan kemasyarakatan sehingga perhatian terhadap pendidikan agama Islam terhadap anak kurang diperhatikan/ditinggalkan. Namun masih ada keluarga yang memperhatikan pendidikan agama pada anaknya baik lewat lembaga formal maupun non formal yaitu mendapat pelajaran agama khusus dari SD Gupit yang dilaksanakan setiap hari yang diisi oleh seorang guru agama maupun kegiatan TPA yang berlangsung 2 kali dalam seminggu.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan PAI dalam keluarga pada anak lingkungan masyarakat petani dusun Ngipik sehingga diketahui pola PAI, usaha usaha yang dilakukan orang tua terhadap pendidikan anak mereka, perilaku sikap beragama dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pola PAI yang dilaksanakan berdasarkan kepada unsur dari pendidikan itu sendiri dengan tujuan agar anak mereka dapat menjadi anak yang shaleh dan bahagia dunia dan akherat. Usaha yang dilakukan orang tua dalam mendidika anaknya dengan menyuruh anak untuk mengikuti TPA, pengajian yang dilaksanakan di masjid maupun mushola. Faktor pendukung yang mempengaruhi pelaksanaan PAI adalah adanya masjid dan musholla dimana tempat tersebut terdapat aktifitas keagamaan yang menunjang terhadap pendidikan anak dan juga faktor internal atau dari keluarga sendiri yaitu keinginan orang tua supaya anak paham dan mengerti tentang ajaran Islam dan juga tanggung jawab moral dari orang tua sendiri. Sedangkan faktor penghambat adalah kurang selarasnya pergaulan anak, kesibukan orang tua sebagai petani dan juga karena anak yang sulit diatur.

kata kunci: Pendidikan agama Islam, masyarakat petani

Drs.H.M. Noor Matdawam
R. Umi Baroroh M.Ag
Dosen fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi
Sdri. Sa'amih

Kepada
Yth. Bapak Dekan
Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikumWr.Wb

Kami selaku pembimbing skripsi saudara :

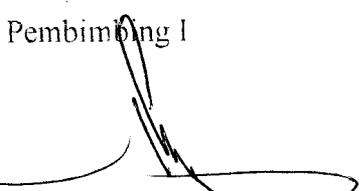
Nama : Sa'amih
NIM : 9841 3867
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Pada Anak Di
Lingkungan Masyarakat Petani Dusun Ngipik Gedangsari Gunung
Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Setelah memeriksa dan memberikan bimbingan seperlunya, bersama ini kami sampaikan skripsi tersebut kepada fakultas tarbiyah untuk segera dapat di munaqasyahkan.

Demikian besar haaran kami dan dapat menjadi maklum. Atas kebijaksanaanya diucapkan banyak terima kasih.

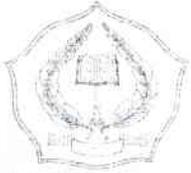
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I


Drs.H. M. Noor Matdawam
NIP : 150 089 463

Yogyakarta, 27 Deseber 2002
Pembimbing II


R. Umi Baroroh M. Ag
NIP : 150 277 317



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

No. : IN/I/DT/PP. 01. 1/01/03

Skripsi dengan judul : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA PADA ANAK DI LINGKUNGAN MASYARAKAT PETANI DUSUN NGIPIK GEDANG SARI GUNUNG KIDUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SA'AMIH

NIM : 98413867

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 21 Januari 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Maragustam, MA.
NIP. 150 232 840

Sekretaris Sidang

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 150 268 798

Pembimbing Skripsi I

Drs. HM. Noor Matdawam
NIP. 150 089 463

Pembimbing Skripsi II

R. Umi Baroroh, M.Ag.
NIP. 150 277 317

Penguji I

Prof. Drs. H. Anas Sudijono
NIP. 150 028 774

Penguji II

Drs. Ichsan
NIP. 150 256 867

Yogyakarta, 21 Januari 2003

IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.pd.
NIP. 150 037 930

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين
على سيدنا محمد صلى الله عليه وسلم وعلى اله وصحبه اجمعين

Puji syukur penulis ucapkan pada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan inayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap Allah limpahkan kepada Nabi akhir zaman serta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Dengan rasa syukur yang tiada terhingga, penulis ucapkan kehadiran illahi rabbi atas selesainya skripsi ini, dan penulis bertambah yakin bahwasanya inna ma'al u'sri yusro fa inna ma'al usri yusro adalah kebenaran nyata yang penulis alami.

Tiada gading yang tak retak, demikian juga dengan penulis. Penulis sadar dengan segala kemampuan dan keterbatasan pengetahuan penulis, maka dengan menyelesaikannya skripsi ini adalah karunia yang tak terhingga nilainya, oleh karena itu saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan.

Selesainya skripsi ini sudah barang tentu atas bantuan dari berbagai pihak, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Drs.H.M. Noor Matdawam dan Ibu R. Umi Baroroh, M.Ag. yang membimbing, mengarahkan serta mencurahkan perhatiannya sehingga terwujudnya skripsi ini.
3. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan PAI yang membantu memberikan bantuan spiritual hingga terselesaikannya skripsi ini.

4. Bapak / Ibu Dosen yang membekali Ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan studi di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Dudung Hamdun selaku Penasehat Akademik yang telah mengarahkan penulis dalam menempuh studi di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak dan Ibu tercinta yang telah mencurahkan perhatian dan kasih sayangnya, abang-abangku, mpoku dan adikku tersayang yang selalu memberi semangat kepada penulis.
7. Untuk Masku tersayang Anas Zawawi, yang selalu menemani penulis dalam menyusun skripsi baik dalam keadaan suka maupun duka.

Dalam hal ini penulis tidak dapat membalas, dan hanya kepada Allah SWT penulis serahkan atas segala amal yang baik dan semoga diterima disisi-Nya Amin.

Akhirkata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Yogyakarta, 26 Desember 2002

Penulis

Sa'amih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I: PENDAHULUAN	1
I. Penegasan Istilah dan Pengertian Judul	1
II. Latar Belakang Masalah.....	3
III. Rumusan Masalah.....	7
IV. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
V. Metode Penelitian.....	8
VI. Tinjauan Pustaka.....	12
VII. Kerangka Teori.....	14
VIII. Sistematika Pembahasan	28
BAB II: GAMBARAN UMUM KEHIDUPAN MASYARAKAT PETANI DI DUSUN NGIPIK GUNUNG KIDUL	30
I. Keadaan Wilayah dan Penduduknya.....	30
1. Letak Geografis.....	30
2. Batas Wilayah	32

II. Keadaan Demografi	33
1. Jumlah Penduduk	33
2. Penduduk Menurut Golongan Umur	33
3. Penduduk Menurut Pendidikan	35
4. Penduduk Menurut Mata Pencaharian	36
5. Penduduk Menurut Agama	37
III. Sarana Sosial dan Ekonomi	38
1. Sarana Sosial	39
2. Sarana Ekonomi	39
3. Pemilikan Alat Transprtasi	40
4. Pemilikan Sarana Hiburan	41

BAB III: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK DI LINGKUNGAN

MASYARAKAT PETANI DUSUN NGIPIK	43
I. Pola pendidikan agama pada anak	43
1. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	43
2. Pendidikan Agama Pada Anak	45
3. Metode Pendidikan Agama Islam	48
4. Materi Pendidikan Agama Islam	55
II. Usaha-usaha yang Dilakukan dalam Pendidikan Anak	58
III. Implikasi PAI dalam kehidupan anak	61
IV. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pendidikan Islam	70
1. Faktor pendukung	70
2. Faktor penghambat	72

BAB IV: PENUTUP	73
I. Kesimpulan	73
II. Saran-saran	75
III. Penutup.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE



DAFTAR TABEL

TABEL I	Luas Wilayah Penelitian	30
TABEL II	Penduduk Menurut Golongan Umur	32
TABEL III	Penduduk Menurut Pendidikan	33
TABEL IV	Penduduk menurut mata pencaharian	34
TABEL V	Penduduk menurut agama	36
TABEL VI	Sarana perekonomian	38
TABEL VII	Pemilikan alat transportasi	39
TABEL VIII	Pemilikan sarana hiburan	40
TABEL IX	Hafalan rukun Iman	56
TABEL X	Hafalan rukun Islam	57
TABEL XI	Bacaan shalat	58
TABEL XII	Shalat lima waktu	58
TABEL XIII	Puasa ramadhan	59
TABEL XIV	Teman bermain	60
TABEL XV	Sikap kepada orang tua	61
TABEL XVI	Sikap anak jika orang tua pergi	61
TABEL XVII	Membaca al-Qur'an	62
TABEL XVIII	Perasaan ketika mendapat pendidikan agama	63
TABEL XIX	Keatifan menjalani perintah agama	64

BAB I

PENDAHULUAN

I. Penegasan Istilah dan Pengertian Judul

Istilah-istilah dalam judul di atas merupakan konsep abstrak. Oleh karena itu, perlu dijabarkan terlebih dahulu dalam pengertian konotatif agar dengan penjabaran tersebut tidak terjadi bias pengertian dari konsep yang akan dikandung dari permasalahan yang akan diteliti.

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di artikan sebagai usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.¹ Sedangkan pendidikan agama islam yang penulis maksudkan adalah pemberian ilmu tentang agama Islam kepada anak-anak agar mereka mempunyai kepribadian muslim, yaitu kehidupan mereka sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

2. Keluarga

Yaitu unit pertama dan institusi pertama dalam masyarakat dimana hubungan yang terdapat di dalamnya, sebagian besarnya bersifat hubungan-hubungan langsung.²

¹ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Bandung, Usaha Nasional, 1988, hal 27

² Hasan Langulung, *Mamusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Al-Hasni, Jakarta, 1984, hal. 346.

3. Anak

Anak adalah himpunan orang dewasa namun dalam bentuk kecil, dikatakan dewasa karena anak telah intensif ikut dalam kehidupan sosial tetapi masih terlalu awal.³ Sedangkan menurut Soemadi Soeryadibrata mengatakan bahwa anak adalah manusia dewasa dengan ukuran kecil berdasarkan dengan anggapan ini maka sikap dan perlakuan yang diberikan kepada anak-anak serta harapan-harapan dan tuntutan-tuntutan yang ditujukan kepada anak-anak juga disamakan dengan sikap dan perlakuan serta harapan dan tuntutan yang ditujukan kepada orang dewasa. Adapun anak dalam skripsi ini adalah usia 6-12 tahun dimana pada usia ini merupakan tahap awal pertumbuhan kepribadian anak dan bila ditinjau dari sudut didaktis, usia ini merupakan masa anak memerlukan bimbingan dan pengarahan, serta kontrol dari orang tua.

4. Lingkungan Masyarakat Petani

Ini terdiri dari 3 kata namun dapat dipadukan menjadi suatu pengertian yaitu:

- Lingkungan adalah sekalian yang terlingkung di satu daerah (kekuasaan), golongan, kalangan.⁴ Situasi dan kondisi dimana manusia atau sekelompok manusia itu hidup.

³ Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta, Gajah Mada Press, 1984, hal. 148.

⁴ W.I.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1984, hal. 471.

- Masyarakat adalah kumpulan individu yang dengan sengaja mengadakan hubungan sosial.⁵ Jadi masyarakat pengertiannya adalah kumpulan orang-orang yang mengadakan hubungan dan saling pengertian untuk membuat suasana yang sejahtera.
- Petani adalah bentuk pekerjaan pengelola tanah dengan menanam berbagai jenis tanaman. Yang dimaksud petani oleh penulis di sini adalah petani yang berada di dusun Ngipik yang semuanya merupakan petani pemilik sawah.
Jadi pengertian Lingkungan Masyarakat Petani adalah sekelompok manusia yang berprofesi di bidang cocok tanam atau pertanian.
- Dusun Ngipik adalah sebuah daerah dimana penulis mengadakan penelitian tentang pendidikan agama Islam dalam keluarga pada anak.

Demikianlah pengertian judul perkata, sedangkan pengertian judul secara keseluruhan yaitu: penulis ingin meneliti pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga petani pada anak-anak yang usianya 6-12 tahun, sedangkan lokasi yang dipilih penulis sebagai obyek penelitian, yaitu di daerah dusun Ngipik Kelurahan Tegarejo Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunung Kidul DIY.

II. Latar Belakang Masalah

Belajar dan mengajar tentang PAI adalah kewajiban suci lagi mulia. Agama memerintahkan kepada seluruh umatnya untuk mempelajari ilmu agama dan mempelajarinya tanpa dibatasi oleh waktu.

⁵ Rudy. L. Worang, *Pengantar Sosiologi*, Universitas Atmajaya, Yogyakarta, 1983, hal. 12.

Pendidikan agama Islam harus ditanamkan sejah dini (usia kanak-kanak), karena anak dalam keluarga merupakan sebuah amanat yang diberikan Allah SWT. kepada orang tua yang nantinya harus dipertanggungjawabkan. Orang tua dituntut untuk memberikan jalan yang terbaik bagi pertumbuhan perkembangan serta kehidupan anaknya. Oleh karena itu, sangat mungkin bagi orang tua untuk dapat memberikan pendidikan dan bimbingan yang tepat kepada anaknya. Karena setiap anak lahir sudah dibekali potensi yang alami yang dapat diarahkan ke arah yang lebih baik maupun ke arah yang buruk tergantung keluarganya dan lingkungan masyarakat sekitarnya. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi:

ما من مولود الا يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه
او يمجسانه
(رواه متفق عليه)

Artinya: “Tidak seorang pun dilahirkan kecuali ia mempunyai sifat fitrah maka kedua orang tuanya yang mempengaruhinya menjadikannya Yahudi, Nashrani, atau Majusi.”

Dari hadits di atas jelaslah, bahwasanya di dalam diri anak yang baru saja dilahirkan sudah tertanam sebuah potensi yang dapat berkembang baik atau buruk, tergantung pada faktor eksternalnya yaitu keluarga itu sendiri sebagai pendidik utama.

⁶ Imam Muslim bin Al-Hajaj bin Muslim Al-Qusyairi, *Shahih Muslim Bisyarhi An-Nawawi*, jilid V, Darus Syalbi Kairo, t.t, th, hal 512.

Maka menjadikan anak-anak dan membekali mereka dengan PAI maupun pendidikan umum mulai semenjak kecil adalah kewajiban orang tuanya masing-masing. Berdosalah orang tua yang mempunyai anak tetapi tidak mengajarkan anak-anak mereka pendidikan agama Islam yang dapat membawa mereka kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tetapi seiring dengan perkembangan zaman, kehidupan masyarakat dewasa ini mengalami perkembangan yang diwarnai dengan berbagai macam aspek-aspek kehidupan modern. Pesatnya kemajuan di bidang IPTEK telah membawa masyarakat kepada kemudahan bagi pemenuhan keperluan hidupnya. Namun di sisi lain, akibat lemahnya daya filter masyarakat terhadap agama maka hembusan globalisasi ini telah membawa dampak negatif yang akhirnya nanti berdampak pada pola orang tua dalam membina dan menentukan pendidikan bagi anak-anaknya yang mulai menggoyahkan sendi-sendi agama dan hanya tuntutan materi yang dikedepankan.

Keluarga petani di dusun sehari-harinya selalu sibuk dengan pekerjaannya. Dimana para petani dusun Ngipik selalu memusatkan perhatiannya dalam kegiatan bercocok tanam / tani. Dan pada bulan-bulan tertentu yaitu: Februari, Maret, April petani dusun Ngipik disibukkan lagi dengan memetik, mengolah dan menjualnya dengan kesibukannya yang dilakukan masyarakat petani di dusun Ngipik maka kegiatan kemasyarakatan lainnya terpaksa ditinggalkan. Diantaranya masalah pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anaknya.

Masyarakat petani di dusun Ngipik dari segi materi termasuk petani yang cukup berhasil, sebab kebutuhan primer maupun sekunder telah terpenuhi.

Kesejahteraan masyarakat dusun Ngipik tampak stabil, tentunya disebabkan oleh beberapa faktor pendukungnya, antara lain karena tanah petegalan yang dimiliki oleh masyarakat dusun Ngipik cukup luas di samping itu tanahnya baik untuk ditanami pertanian seperti padi, kacang, jagung singkong dan sebagainya.

Di tengah-tengah kesibukan keluarga sebagai petani namun masih ada keluarga yang memperhatikan pendidikan agama pada anaknya. Dengan kata lain warga dusun Ngipik ini masih memperhatikan anak-anak mereka untuk menggali ilmu agama, baik itu dalam bentuk lembaga formal maupun non formal yaitu mendapat pelajaran agama khusus dari SD Gupit yang dilaksanakan setiap hari di sebelah mushalla yang diisi oleh seorang guru agama maupun kegiatan TPA yang berlangsung 2 kali dalam seminggu. Selain itu warga dusun Ngipik ini juga memiliki pengajian-pengajian yang diadakan 2 kali seminggu, tetapi tidak semua penduduk dapat mengikutinya, ada berbagai kemungkinan yang menyebabkannya pertama kelelahan karena sudah bekerja satu hari penuh yang kedua, karena jarak yang jauh dan terjal, yang ketiga karena kurangnya kesadaran dalam beragama.

Tingkat pendidikan masyarakat dusun Ngipik rendah. Dari data yang diperoleh dari bapak dusun Ngipik Bapak Siyono pada tahun 2002 lalu dari jumlah warga sebanyak 396 warga, dari 111 kepala keluarga 1 warga tengah belajar di perguruan tinggi, dan 55 warga masih belajar di SD, SLTP, dan SLTA.

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pendidikan agama Islam dalam keluarga pada anak-anak, dimana dilihat dari kegiatan pengajian yang ada orang tua dari anak tersebut tidak selamanya mereka mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di dusun

Ngipik, tetapi sebaliknya anak-anak dari masyarakat petani ini mereka giat mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, baik itu yang berbentuk pengajian mingguan, bulanan, ataupun TPA. Dari hal inilah penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang PAI yang dilaksanakan oleh keluarga kepada anak-anak mereka. Adapun hasilnya penulis akan jadikan suri tauladan bagi masyarakat dusun tetangganya.

III. Perumusan Masalah

1. Bagaimana Pola PAI yang dilaksanakan dalam keluarga petani dusun Ngipik pada anak.?
2. Bagaimana usaha yang dilakukan orang tua dalam pendidikan anak di lingkungan masyarakat petani Dusun Ngipik ?
3. Bagaimana implikasi PAI terhadap tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari ?
4. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pelaksanaan PAI dalam keluarga pada anak di lingkungan masyarakat petani dusun Ngipik ?

IV. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian:
 - a. Untuk mengetahui pelaksanaan PAI dalam keluarga pada anak lingkungan masyarakat petani dusun Ngipik, sehingga diketahui pola PAI.
 - b. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan orang tua terhadap pendidikan anak mereka.

- c. Untuk mengetahui perilaku sikap beragama anak dalam keluarga di lingkungan masyarakat petani dusun Ngipik.
- d. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan PAI pada anak di lingkungan masyarakat petani dusun Ngipik.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasilnya dapat digunakan sebagai bahan untuk meningkatkan PAI dalam keluarga pada anak di lingkungan masyarakat petani dusun Ngipik.
- b. Untuk mendorong keluarga di lingkungan masyarakat petani agar meningkatkan PAI pada anaknya dalam kehidupan keluarga.
- c. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang PAI.
- d. Agar dapat memberikan contoh-contoh yang seharusnya dilaksanakan dalam mendidik anak di daerah lain.

V. Metode Penelitian

Di dalam suatu kegiatan ilmiah, metode memang merupakan suatu faktor yang sangat penting, dan metode itulah seseorang diharapkan dalam melaksanakan kegiatan ilmiah dapat lebih teratur, cermat, obyektif dan sistematis dalam bekerja, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien, dan dapat dilacak kebenarannya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif untuk memperoleh gambaran deskriptif tentang pelaksanaan PAI bagi anak-anak dalam lingkungan keluarga petani dusun Ngipik melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

I. Metode Populasi

Yang dimaksud metode populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subyek penelitian.⁷ Populasi disini adalah keseluruhan pihak yang seharusnya menjadi sasaran penelitian. Adapun pihak yang dijadikan populasi adalah orang tua serta anak dari masyarakat Dusun Ngipik.

Dari jumlah penduduk sebanyak 111 KK di Dusun Ngipik, hanya 20 KK yang mempunyai anak usia 6-12 tahun yaitu para orang tua yang berprofesi sebagai petani sekaligus sebagai pemilik dari saah itu sendiri. Oleh sebab itu sampel yang penulis ambil sebanyak keluarga yang mempunyai anak usia tersebut.

II. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan empat metode yang dipandang tepat digunakan dalam penelitian, yaitu :

- a. Observasi langsung, yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat atau untuk keperluan tersebut.⁸ Metode observasi ini penulis gunakan untuk mendapat data-data tentang pelaksanaan PAI anak di dusun Ngipik. Langkah dari observasi yang penulis lakukan adalah dengan menentukan dan menemukan indikator-

⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, PT. Rineka Cipta. 1991, hal ?

indikator pendidikan agama Islam yang ada terutama dilingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat petani Dusun Ngipik itu sendiri.

- b. Wawancara, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya dan penjawab. Sedang yang akan diwawancarai hanya terbatas pada para petani dusun Ngipik, perihal pelaksanaan dan pengamalan agama Islam anak-anak mereka (keluarga itu sendiri). Langkah dari wawancara yang penulis lakukan ialah dengan memberikan pertanyaan kepada orang tua tentang pendidikan agama Islam baik itu tentang tujuan, materi, metode, usaha dan faktor pendukung maupun faktor penghambat secara *face to face* (bertatap muka) dengan menggunakan wawancara terstruktur, dimana penulis lebih dahulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada orang tua dari anak yang berada di lingkungan masyarakat petani Dusun Ngipik tersebut.
- c. Dokumentasi, yaitu laporan kejadian yang berisi pandangan serta pemikiran-pemikiran manusia di masa lalu, adapun dokumentasi yang dikehendaki oleh penulis, yaitu kondisi masyarakat dusun Ngipik.
- d. Angket, yaitu alat pengumpul data dengan bertanya melalui angket, maksudnya penulis menyebarkan angket kepada anak dari masyarakat petani dusun Ngipik, kemudian ditarik kesimpulan setelah dijawab. Dalam penelitian ini data angket bukan merupakan data primer tetapi angket adalah data sekunder dalam penelitian ini, dimana dari data angket

⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta, Galia Indonesia, 1985, hal. 82.

tersebut dapat mengetahui pendapat anak-anak tentang pelaksanaan PAI baik itu tentang materi, metode, ataupun pendidikan yang diberikan kepada anak.

III. Analisa Data

a. Metode Statistik Deskriptif

Metode ini digunakan untuk menganalisa data-data kuantitatif (data yang lambangkan ke dalam bentuk angka) dengan menggunakan rumus statistik sederhana sbb:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentasi

F = Frekuensi yang sedang dicari frekuensinya

N = Number of Cases (Jumlah Frekuensi)⁹

b. Metode Deskriptik Analitik

Yaitu data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisa. Metode ini digunakan untuk menganalisa data dari observasi wawancara dan dokumentasi.

Dengan menggunakan metode ini penulis bermaksud untuk melaporkan data yang telah diperoleh dengan cara apa adanya, kemudian

⁹ Anas Sudiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Prees, 1991, hal. 40

menguraikan atau melukiskan dengan suatu penafsiran atau interpretasi tertentu. Akhirnya menarik suatu kesimpulan dengan berdasarkan kepada:

1. Induktif

Sebagaimana dikemukakan oleh Prof. Drs. Sutrisno Hadi. MA. yaitu :

Berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus konkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat-sifat umum.

2. Deduktif

Yaitu cara berfikir dari kesimpulan atau keputusan umum untuk memperoleh kesimpulan atau keputusan khusus.

VI. Tinjauan Pustaka

Dalam skripsi ini penulis menyajikan tentang pendidikan agama Islam dalam keluarga pada anak di lingkungan masyarakat petani di dusun Ngipik Gunung kidul yang membahas tentang pola PAI yang dilaksanakan juga implikasinya terhadap tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa Skripsi yang membicarakan tentang PAI pada anak dalam keluarga yaitu skripsi Abdul Aliman yang berjudul Studi tentang PAI bagi anak di lingkungan keluarga guru agama Islam Sekolah Dasar di Kokap Kulonprogo yang meneliti tentang pentingnya keteladanan dalam pendidikan pada anak khususnya dan orang lain umumnya dan seberapa besar pentingnya aktivitas guru agama Islam SD kecamatan Kokap dalam rangka mensukseskan pembangunan

manusia seutuhnya, Hasil dari penelitian tersebut bahwasanya guru agama Islam SD Kokap telah menggunakan metode keteladanan dengan baik dalam mendidik agama baik dalam keluarga sendiri maupun dari masyarakat tempat tinggalnya. Sedangkan skripsinya Hadlirin yang berjudul Studi tentang pelaksanaan pendidikan Islam bagi Anak di Lingkungan keluarga Muslim di Perumahan DEPPEN Seturan Catur Tunggal Depok Sleman Yk, meneliti tentang usaha-usaha dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam sekaligus materi dan metode yang digunakan. Hasil dari penelitian ini adalah keluarga muslim di perumahan DEPPEN seturan dalam mendidik agama pada anak mereka berusaha untuk membelika buku-buku keagamaan maupun dengan memerintahkan anak mereka untuk mengikuti TPA yang ada dengan menggunakan metode nasehat dan keteladanan. Sedangkan skripsi Nashirudin Thoha yang berjudul Studi Tentang PAI Bagi Anak dalam Lingkungan Keluarga Guru Agama Islam SD seranting dinas P dan K Kecamatan Dlingo. Hasil dari penelitian tersebut bahwasanya sebagai sorang guru yang selalu disibukan dengan tugasnya sebagai seorang guru tetapi masih tetap mementingkan PAI dalam keluarga mereka tanpa mengesampingkan pendidikan terhadap orang lain. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat at- Tahrim ayat 6 :

قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya : “Peliharalah dirimu dan kelargamu dari api neraka”

Sedangkan bedanya dengan skripsi penulis yaitu penulis meneliti secara keseluruhan baik itu tebtang pola, usaha, maupun implikasinya dalam kehidupan

sehari-hari, sedangkan tiga skripsi diatas tidak meneliti secara keseluruhan tetapi secara terpisah.

VII. Kerangka Teori

1. Pendidikan agama Islam

Berbicara tentang pendidikan agama Islam tidak bisa dipisahkan dengan pengertian pendidikan pada umumnya, sebelum penulis menjelaskan pendidikan agama Islam terlebih dahulu akan dijelaskan pendidikan secara umum.

Menurut Ahmad Dan. Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik menuju terbentuknya kepribadian muslim.¹⁰ Lebih lanjut dijelaskan oleh Ahmad D Marimba yakni bahwa yang dimaksud kepribadian utama adalah kepribadian muslim yakni kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih, memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dengan mengetahui definisi kepribadian muslim tersebut terkait erat dengan pendidikan Islam yang menurut Omar M Al-Taumy Al-Syaibany diartikan sebagai suatu usaha untuk mengubah tingkah laku individu baik dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan

¹⁰ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, PT Al-Ma'arif, 1987, hal. 19.

kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan.¹¹ Perubahan ini dilandasi dengan nilai-nilai Islam.

Jadi yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹²

2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

a. Dasar Hukum

Dasar hukum dalam pendidikan agama islam diambil dari al-Qur'an dan Hadits. Menurut ajaran agama Islam bahwa melaksanakan pendidikan agama itu merupakan kewajiban dalam rangka mengaplikasikan perintah Allah sebagai bagian dari ibadah kepadanya.

1) Di dalam al-Qur'an ayat-ayat yang menunjukkan perintah tersebut yaitu :

a). Surat At- Taubah ayat 122 yang berbunyi

قلو لا نفر من كل منهم طائفة ليتقوا في الدين
ولينذروا قومهم اذا رجعوا اليهم لعلهم يحذرون

Artinya: "Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan

¹¹ Omar M Al-Taumy Al-Syaibany, *I'lsafat Pendidikan Islam*, Terj. Hasan Langgulung, Bandung, Pustaka, 1989, hal. 399.

¹² Ahmad D Marimba, *Op Cit*, hal.23.

mereka tentang agama dan untuk memberikan peringatan terhadap kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya supaya mereka dapat menjaga dirinya”.¹³

b). Surat Ali Imran ayat 104 :

ولتكن منكم امة يدعون الى الخير يامرون
بالمعروف وينهون عن المنكر واولئك هم المفلحون

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.¹⁴

c). Surat At-Tahrim ayat 6 :

قوا انفسكم واهليكم نارا

Artinya : “Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”.¹⁵

2) Dasar Pendidikan agama Islam yang dikutip dari hadits Nabi :

a). Pada Hadits yang disandarkan pada Anas dan diriwayatkan oleh Ibnu Abdul Basri menyatakan sebagai berikut :

¹³ DEPAG RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal.301

¹⁴ Ibid, hal. 93.

¹⁵ Ibid, hal. 951.

طلب العلم فريضة على كل مسلم وان طالب العلم
يستغفر له كل شيء حتى الحيتان في البحر (رواه
ابن عبد البصر)¹⁶

Artinya: “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim dan sesungguhnya orang yang menuntut ilmu segala sesuatu memintai ampun untuk orang tersebut hingga ikan di lautan” (H.R. Ibnu Abdul Basri).

b). Pada Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Baihaqi :

ما من مولود الا يولد على الفطرة فابواه يهودانه او
ينصرانه او يمجسانه (رواه بيهقي)¹⁴

Artinya: “Setiap Anak dilahirkan membawa fitrah beragama maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani atau majusi” (H.R. Imam Baihaqi).

c). Pada hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud

مروا اولادكم باصلاة وهم أبناء سبع سنين
واضربواهم عليها وزهم أبناء عشر وفرقوا بينهم
في المضاجع (رواه ابو داوود)

¹⁶ Al-Sayyid Ahmad al-Hasyimi, Mukhtar al-hadits al-Nabawiyyah, (syirkah nur asia), hal. 93.

¹⁴ Imam Muslim bin al-Hajaj bin al- Qusyairi, *Shahih Muslim bi syarhi an-Nawawi*, Jilid V, darus syalbi, kairo, t.t. Hlm 512.

Artinya: “Suruhlah anak-anak menjalankan ibadah shalat jika telah berusia tujuh tahun dan apabila telah berusia sepuluh tahun pukullah ia (bila tidak mengerjakan shalat) dan pisahkanlah tempat tidurnya” (H.R. Abu dawud)¹⁷

b. Dasar Psikologis

Sebagaimana diketahui bahwa anak adalah manusia kecil yang sedang tumbuh dan berkembang jasmani dan rohaninya, pada masa ini perlu sekali mendapat bimbingan untuk membina kepribadiannya karena pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman latihan-latihan yang dilaluinya pada masa dulu. Masa anak berlangsung antara 6-12 tahun dengan ciri-ciri utama sebagai berikut :

1. Memiliki dorongan untuk keluar dari rumah dan memasuki kelompok sebaya.
2. Keadaan fisik yang memungkinkan atau mendorong anak memasuki dunia permainan dan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan jasmani.
3. Memiliki dorongan mental untuk memasuki dunia konsep, logika, simbol dan komunikasi yang luas.¹⁸

Secara garis besar inilah yang muncul pada fase anak-anak yang mempunyai kekhasan dalam bentuk kepribadiannya, sehingga dalam pola-

¹⁷ Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, juz I, Beirut, Darul Fikri, t.t. hal 133

¹⁸ Drs. Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, , hal.45.

pola pendidikan harus selalu mengacu kepada hal-hal yang berkaitan dengan kondisi kejiwaan anak. Dalam pendidikan agama Islam ini tentunya menjadi sentral karena pendidikan harus diberikan sejak dini dan juga merupakan waktu yang paling tepat untuk pembentukan "*conscience*".¹⁹ *Conscience* inilah yang menentukan apakah anak apakah anak bisa menghadapi fase remaja dengan baik, karena masa remaja hanya merupakan membaca kembali conscience yang sudah mengkristal.²⁰

c. Dasar Ilmu Pendidikan

Sebagai mana dijelaskan dimuka bahwa anak adalah manusia kecil yang sedang tumbuh dan berkembang jasmani dan rohaninya, maka segala tindakan yang perlu harus ada unsur mendidik, yaitu harus adanya pendidik, anak didik, tujuan, dasar, alat dan juga lingkungan. Kekeliruan pada anak jangan dianggap suatu kesalahan yang disengaja, karena itu tugas pendidik adalah mengarahkan mereka dengan penuh cinta kasih sayang muka manis, lemah lembut dan banyak senyum.

3. Faktor-faktor Pendidikan Islam

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan bagi pendidik dalam mendidik khususnya dalam pendidikan agama Islam yaitu :

¹⁹ *Conscience* adalah kemampuan untuk mengerti tentang benar dan salah, baik dan buruk dalam istilah lain dapat disamakan dengan istilah inner light, super ego, atau internalized policemenyang berperan untuk mengontrol prilaku dalam diri.

²⁰ Hj. Susilaningsih MA. (makalah) *Perkembangan religiusitas pada anak*, hal 3

- a. Faktor cita-cita dan tujuan.
- b. Faktor anak didik.
- c. Faktor Pendidik
- d. Faktor alat
- e. Faktor Mileu (lingkungan sekitar)

a. Faktor Tujuan

Semua pekerjaan yang dilakukan pasti mempunyai tujuan, begitu juga dengan PAI. Adapun tujuan tersebut secara umum dapat disebutkan yakni mempersiapkan anak didik yang cakap melakukan pekerjaan dalam kehidupan dunia maupun amalan akhirat, yang bermanfaat bagi diri dan umatnya serta memiliki cita-cita akan keselamatan dunia dan akhirat

1). Tujuan akhir pendidikan Islam

Dalam al-Qur'an Allah berfirman bahwasanya tujuan bagi manusia hidup adalah kebahagiaan, baik hidup di dunia maupun di akhirat. Begitu juga halnya dengan tujuan akhir pendidikan agama Islam yaitu untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi :

ربنا اتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا

عذب النار

Menurut Ahmad D. Marimba tujuan adalah dunia cita yakni suasana ideal yang ingin diwujudkan. Dalam tujuan pendidikan

suasana ideal itu tampak pada tujuan akhir yang biasanya dirumuskan secara singkat dan padat seperti terbentuknya kepribadian muslim dan kematangan serta integritas kesempurnaan pribadi.

Menurut Prof Muhammad Athiyah al-Abrasyi dalam kajiannya tentang pendidikan Islam telah menyimpulkan lima tujuan yang asasi bagi pendidikan Islam yang diuraikan dalam *Attarbiyah Al-Islamiyah Wafalsafatuna* yaitu :

1. Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia. Islam menetapkan bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam dan bahwa mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya.
2. Menumbuhkan ruh Islamiyah (*Scientific Spirit*) Pada pelajaran dan memuaskan keinginan hati untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu.
3. Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.
4. Menyiapkan pelajar dari segi professional, teknis dan perusahaan supaya ia dapat menguasai profesi tertentu, teknis tertentu dan perusahaan tertentu, supaya dapat ia mencari rizki dalam hidup dan hidup dengan mulia disamping memelihara segi kerohanian dan keagamaan.
5. Persiapan mencari rizki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan.²¹

b. Faktor Anak Didik

Siti Meichati dalam bukunya pengantar ilmu pendidikan, mengatakan bahwa anak didik adalah orang yang senantiasa mengalami perkembangan sejak terciptanya hingga meninggal.²² Jadi anak didik Islam adalah orang Islam yang mengalami perkembangan sejak ia lahir sampai meninggal. Dalam arti formal anak didik Islam adalah anak-anak

²¹ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1991, hal. 159.

yang menuntut ilmu agama Islam seperti di sekolah-sekolah, tempat-tempat pengajian, tempat ibadah dan juga tempat yang lain di mana disana anak-anak dapat mempelajari pelajaran agama Islam.

Dalam proses pendidikan anak didik bukanlah sesuatu yang tidak penting, seorang yang masih belum dewasa misalnya mengandung banyak sekali kemungkinan untuk berkembang baik jasmani maupun rohani. Dalam hal ini anak didik memiliki apa-apa yang akan dikembangkan, dan ia yang akan mengolah apa-apa yang diajarkan kepadanya. Peranan ini makin lama makin besar, pada masa dewasa, seluruh pertanggung jawaban terletak di bahu anak didik itu sendiri. Kalau perkembangan kepribadian si anak normal maka makin dekat kedewasaan, gejala berdiri jasmaniah dan rohaniannya akan semakin tampak dengan kata lain akan dapat diharapkan bahwa pertanggung jawaban akan beralih kepadanya.²³ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses yang tidak mengenal batas usia dan setiap muslim wajib untuk terus menerus menambah ilmu pengetahuannya yang tentunya harus dibarengi dengan usaha memahami dan mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari, guna mencapai keridhaan Allah SWT.

c. Faktor Pendidik

²² Siti Meichati, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta, Yayasan penerbit FIP IKIP, 1980, hal. 29

²³ Ahmad D. marimba, *Qp Cit*, hal 32-33.

Menurut Athiyah al-Abrasyi pendidik adalah *Spiritual Father* atau bapak rohani bagi seorang murid, ialah yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak dan membenarkannya maka menghormati guru berarti penghormatan terhadap anak-anak kita, dengan guru itulah mereka hidup dan berkembang, sekiranya setiap guru itu menunaikan tugas dengan sebaik-baiknya.²⁴ Namun secara umum dapat dikatakan pula bahwa setiap orang tua adalah pendidik bagi anaknya akan tetapi tidaklah setiap orang tua dapat menanggung beban tersebut. Karena adanya faktor-faktor tertentu yang menyebabkan ia tak mampu mendidik anaknya secara maksimum, dan untuk menambah pendidikan agama bagi anaknya mereka mereka memberikan pendidikan anaknya kepada orang lain yang lebih mampu dan bertanggung jawab. Mungkin dimaksud pendidik oleh Athiyah Al-Abrasyi adalah pendidik yang ideal yang sekaligus sebagai bapak rohani bagi anaknya

d. Faktor Alat

Dr. Sutari Imam Barnadib mengatakan alat pendidikan itu ialah suatu tindakan atas suatu perbuatan atau situasi atau benda yang dengan sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.²⁵

²⁴ Moh. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1974, hal. 131

²⁵ Sutari Imam Barnadib, *Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta Yayasan Penerbit FIP IKIP, 1978, hal. 59

Faktor alat adalah salah satu alat penting dalam membantu usaha pendidikan untuk mencapai tujuan entah berupa alat-alat yang konkrit maupun abstrak. Fungsi dari alat pendidikan adalah sebagai :

1. Perlengkapan
2. Membantu dalam usaha mencapai tujuan
3. Sebagai tujuan

Didalam pendidikan agama alat-alat ini dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian :

1) Alat pengajaran agama.

Alat pengajaran agama dibedakan menjadi beberapa macam:

- a). Alat pengajaran klasikal seperti ; papan tulis, kapur dan lain-lain.
- b). Alat pengajaran individual seperti ; buku pegangan.
- c). Alat peraga, yakni berfungsi untuk memperjelas gambaran yang konkrit tentang hal-hal yang diajarkan.

2). Alat pendidikan agama yang langsung.

Alat pendidikan agama yang langsung yakni dengan menanamkan pengaruh yang positif kepada murid, memberi teladan, memberi nasihat, perintah-perintah berbuat shaleh, melatih dan membiasakan suatu amalan seperti menggunakan emosi dan dramatisasi dalam menerangkan masalah agama karena lebih menyangkut perasaan.²⁶

²⁶ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta, Fakultas ilmu pendidikan IKIP, 1986, Hal 118

3). Alat pendidikan agama yang tak langsung.

Alat pendidikan agama yang tak langsung artinya bersifat kuratif agar dengan demikian anak menyadari perbuatannya yang salah dan berusaha untuk memperbaikinya. Diantara alat pendidikan yang tak langsung dapat berupa larangan, teguran, peringatan, dan hukuman ringan. Dalam penerapannya di lingkungan pendidikan agama dalam keluarga, shalat, mengaji, memberi nasehat dengan ajaran agama, membiasakan anak melakukan ibadah termasuk alat pendidikan dimana alat ini memberi andil dalam proses usaha mencapai tujuan pendidikan Islam dalam kebersamaannya dengan faktor-faktor lainnya.²⁷

e. Faktor Mileu

Dalam pendidikan Islam dikenal empat lingkungan yang disebut dengan catur pusat pendidikan yaitu:

1. Pendidikan keluarga

Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama sebab dalam keluarga ini orang tua sebagai pendidik selalu mengadakan interaksi langsung dengan anak-anaknya, tanpa dirasakan adanya ikatan formalitas yang kaku, sehingga pelaksanaan pendidikan

²⁷ *Ibid*

dalam keluarga ini pengaruh orang tua dalam tingkah lakunya sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

1. Pendidikan Sekolah

Pendidikan sekolah merupakan pendidikan formal yang memiliki organisasi yang rapi dan teratur yang tak sama dengan pendidikan non-formal maupun informal. Pendidikan sekolah dalam keseluruhan rangkaian perbuatan atau kegiatan dari kelompok orang yang bekerja sama dalam satu sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dari sekolah tersebut.²⁸

Pendidikan sekolah ini adalah salah satu lingkungan pendidikan yang sifatnya pendidikan formal yang lengkap, yang mencakup antara pendidikan keduniaan dan keagamaan. Persoalannya mampukah kita memanfaatkan lembaga ini dalam usaha pembinaan keagamaan pada anak.

2. Pendidikan Masyarakat

Pendidikan pada masyarakat berlangsung secara nonformal secara individu, keluarga dan kelompok orang dimana mereka sebagian dari masyarakat itu sendiri. Dalam masyarakat, kita dapat melihat keberhasilan orang tua dalam mendidik keluarga atau anak-anak mereka. Sebab tingkah laku seseorang merupakan cermin apakah ia dapat pendidikan yang baik atau tidak dalam

²⁸ Ahmad Ghazali, *Administrasi Sekolah*, Jakarta, Cahaya Budi, 1977, hal.2.

keluarganya, karena itu pendidikan keluarga yang baik dapat menimbulkan pergaulan yang baik dalam masyarakat itu sendiri dan pengaruh masyarakat itu sangat besar dalam membina pribadi anak yang sedang tumbuh dan berkembang menuju kedewasaannya.

Wujud dari pendidikan masyarakat yang berlangsung secara non formal seperti adanya organisasi yang memebentuk suatu kepribadian yang bisa bertanggung jawab, adanya kegiatan-kegiatan keagamaan baik itu yang bersifat rutin maupun yang bersifat insidental seperti peringatan hari besar Islam.

3. Pendidikan di tempat Ibadah

Pada awal sejarah pendidikan Islam pendidikan berlangsung di Masjid, di samping fungsinya sebagai tempat ibadah juga sebagai tempat kegiatan pendidikan agama dan merupakan tempat pembinaan umat pada masa itu, sehingga dapatlah kita katakan bahwa mesjid merupakan lingkungan pendidikan Islam.

Dalam pembahasan skripsi ini penulis lebih banyak berbicara tentang pendidikan agama pada anak dalam keluarga yang merupakan gambaran pendidikan dalam masyarakat dan sejauh mana lingkungan memberi pengaruh atas perkembangan PAI anak.

4. Materi pendidikan agama Islam.

Untuk membekali anak supaya menjadi anak yang shaleh dan memiliki kepribadian Islam, sangat diperlukan materi, bimbingan atau pendidikan. Adapun pengertian materi pendidikan agama Islam yaitu

sejumlah materi atau bahan-bahan pendidikan Islam yang harus disampaikan oleh pendidik atau orang tua kepada anak didik agar tercapai cita-cita pendidikan sebagaimana yang telah dirumuskan sebelumnya.

Untuk memahami materi utama dari PAI dalam upaya membentuk anak agar memiliki kepribadian baik dapatlah kita ingat kembali akan peristiwa tanya jawab antara malaikat Jibril dengan Muhammad Saw yang berisikan masalah Iman, Islam dan Ikhlas.

Mengenai materi pendidikan Islam menurut ahli pendidikan dirumuskan sebagai berikut :

1. Masalah keimanan (Aqidah)
2. Masalah keislaman (Syariah)
3. Masalah keikhlasan (Akhlak).²⁹

VII. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini, penulis membagi empat bab dengan sistematika pembahasan sbb :

Bab I, yaitu pendahuluan, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, Gambaran umum kehidupan masyarakat petani di dusun Ngipik meliputi; letak geografis, keadaan demografi, struktur pemerintahan yang ada, keadaan sarana dan prasarana, dan kondisi keagamaan serta sosial budaya.

²⁹ Zuhairini, Abdul Ghafir, dan Slamet AS Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983, hal 60.

Bab III, PAI dalam keluarga pada anak di lingkungan masyarakat petani dusun Ngipik yang meliputi; dasar dan tujuan PAI, pendidikan agama pada anak, materi pendidikan agama Islam dalam keluarga pada anak di lingkungan masyarakat petani dusun Ngipik, metode pendidikan agama Islam pada anak, Usaha-usaha yang dilakukan, hasil-hasil yang dicapai dan juga faktor pendukung dan penghambat.

Bab IV, yaitu penutup, kesimpulan, saran-saran dan lampiran-lampiran.

Demikianlah sistematika pembahasan penelitian skripsi ini, yang berjudul ***“PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA PADA ANAK DI LINGKUNGAN MASYARAKAT PETANI DUSUN NGIPIK, TEGALREJO, GEDANG SARI, GUNUNG KIDUL DIY”***

BAB IV

PENUTUP

I. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang penulis peroleh dari hasil penelitian tersebut adalah :

1. Pola pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di dalam keluarga pada masyarakat petani di Dusun Ngipik adalah dengan berdasarkan kepada unsur dari pendidikan itu sendiri, dimana keluarga petani dusun Ngipik ketika memberikan PAI, mereka mempunyai tujuan agar anak mereka dapat menjadi anak yang shaleh dan berbahagia di dunia dan akhirat. Selain itu untuk menjadikan anak mereka shaleh, mereka menggunakan materi dan metode yang mampu untuk mereka lakukan yaitu, mereka menggunakan materi syari'ah, aqidah, akhlak dan membaca al-Qur'an, juga menggunakan metode keteladanan dan nasehat dengan harapan agar anak mereka menjadi orang yang berbahagia di dunia dan akhirat.
2. Usaha-usaha orang tua dalam mendidik anak adalah dengan menyuruh anak mereka untuk mengikuti TPA, mengikuti pengajian yang dilaksanakan baik di masjid maupun di mushalla dan ada sebagian kecil dari orang tua yang mengusahakan buku untuk anak mereka.
3. Implikasi PAI pada anak diantaranya :
 - a. Aqidah / keimanan : Dalam segi keimanan anak dari keluarga petani yang berada di dusun Ngipik tersebut masih minim, hal ini penulis

temukan khususnya dalam hal shalat. Berbeda halnya ketika anak harus menghafal dan menguasai rukun Iman dan Islam, dalam hal ini anak-anak dari keluarga petani tersebut sudah mampu menyebutkan secara urut, selain itu mereka sudah bisa menjelaskan masing-masing dari bagian rukun tersebut.

- b. Akhlak : Dalam hal akhlak anak dari keluarga petani dusun Ngipik ketika bermain dengan teman mereka memilih teman yang baik akhlaknya, selain itu apabila orang tua memerintah kepada anaknya dalam kebaikan maka anak mematuhi, dari hal tersebut di atas dapat diketahui bahwasanya akhlak dari anak dusun tersebut sudah cukup baik.
 - c. Membaca al-Qur'an : Dalam hal membaca al-Qur'an, anak-anak dari keluarga petani dusun Ngipik ini kurang mampu untuk membaca al-Qur'an, hal ini karena orang tua yang tidak bisa mengajarkannya. Selain itu TPA yang dilaksanakan di lokasi tersebut hanya diisi oleh anak-anak yang sudah bisa membaca Al Qur'an.
4. Terdapat faktor yang mempengaruhi terhadap pelaksanaan PAI bagi anak, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat yaitu :
- a. faktor Pendukung yaitu adanya Masjid dan Mushalla yang ada, dimana di tempat tersebut terdapat aktifitas keagamaan yang menunjang terhadap pendidikan anak, selain itu faktor internal (dari keluarga itu sendiri) yaitu : keinginan orang tua supaya anak paham dan mengerti

tentang ajaran Islam, dan juga karena tanggung jawab moral dari orang tua itu sendiri.

- b. Faktor Penghambat yaitu: kurang selarasnya pergaulan anak, banyaknya tugas orang tua sebagai petani, dan juga karena anak yang sulit diatur.

II. Saran - Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Sebagai pendidik muslim yang juga berkewajiban mendidik anak di dalam keluarga, maka hendaklah perhatian orang tua terhadap pendidikan agama bagi anak-anaknya semakin lama semakin ditingkatkan sehingga akan semakin membaik. Dengan demikian maka anak-anak akan semakin merasa benar-benar diperhatikan oleh orang tuanya dan mereka akan semakin berhati-hati dalam segala tingkah laku dan perbuatannya, lagi pula anak-anak akan semakin taat dan patuh serta menaruh rasa hormat kepada orang tuanya.
2. Tujuan pendidikan yang telah dicita-citakan tidak dapat dicapai dengan mudah begitu saja melainkan memerlukan suatu usaha dan kerja keras. Untuk itu maka hendaknya kesabaran dan kesadaran orang tua terhadap pentingnya mendidik anak dalam keluarga perlu ditingkatkan, karena pada dasarnya anak adalah amanah dari Allah SWT. Maka orang tua berkewajiban memelihara amanah tersebut dengan sebaik-baiknya.
3. Dalam rangka menyampaikan materi pendidikan kepada anak-anak hendaklah ditempuh dengan jalan yang penuh hikmah dan tutur kata yang



baik, sehingga anak akan merasa ringan dalam menerimanya dan mereka dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Didalam menggunakan metode pendidikan hendaknya orang tua menggunakan metode pendidikan secara bervariasi agar tidak membosankan anak.

III. Penutup

Setelah melalui upaya yang maksimal dan sungguh-sungguh dan dengan pertolongan Allah, maka penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pendidikan agama Islam dalam keluarga pada anak di lingkungan masyarakat petani dusun Ngipik Gunung Kidul".

Dengan selesainya skripsi ini tak bisa lepas dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penulis senantiasa memohon koreksi dan saran-saran serta petunjuk dan bimbingan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah penulis berdo'a semoga skripsi ini sebagai salah satu amal penulis yang bisa bermanfaat *fi dunia wal akhirat*. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, Juz I, Beirut, Darul Fikri, t.t.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, PT Al-Ma'arif, 1987.
- Ahmad Ghazali, *Administrasi Sekolah*, Jakarta, Cahaya Budi, 1977.
- Al-Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Mukhtar al Hadis Al-Nabawiyyah*, Terj. Syirkar Nur Asia.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Prees, 1991
- Hasan Langgung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Al-Hasni, Jakarta, 1984.
- Imam Muslim bin al-Hajaj bin Muslim al-Qusyairi, *Shahih Muslim bi syarhi an-Nawawi*, Jilid V, Darus syalbi Kairo, t.t.
- Moh. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1974.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta, Galia Indonesia, 1985.
- Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan Dengan Pendekatan Baru*,
- Omar M Al-Taumy Al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*, Terj. Hasan Langgung, Bandung, Pustaka, 1989.
- Rudy. L. Worang, *Pengantar Sosiologi*, Universitas Atmajaya, Yogyakarta, 1983.
- Siti Meichati, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yoyakarta, Yayasan penerbit FIP IKIP, 1980.
- Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta, Gajah Mada Press, 1984.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1991.
- Susilaningsih. *Makalah*. "Perkembangan Religiusitas pada anak"
- Sutari Imam Barnadib, *Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta Yayasan Penerbit FIP IKIP, 1978.

_____, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta, Fakultas ilmu pendidikan IKIP, 1986.

W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus umum bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1984.

Zuhairini, Abdul Gafir dan Slamet AS Yusuf, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usaha nasional, 1983.

Zuhairini, Abdul Ghafir, dan Slamet AS Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983.

_____, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1991.

Zuhairini, *Metodik khusus pendidikan agama*, Bandung, Usaha Nasional, 1988.

